

ANALISIS STRATEGI PENERJEMAHAN METAFORA PADA LAGU 'GOODBYE YELLOW BRICK ROAD' KARYA ELTON JOHN

Putri Amalia Dwi Pitasari¹, Roby Danisalam², Dherysha Auria Maysalluna³, Fenty Kusumastuti⁴

¹Universitas Sebelas Maret, putriamaliadp@student.uns.ac.id

²Universitas Sebelas Maret, robbydanisalam@student.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret, dheryshaauria@student.uns.ac.id

⁴Universitas Sebelas Maret, fentykusumastuti@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penerjemahan metafora yang terdapat pada lagu 'Goodbye Yellow Brick Road' karya Elton John dan mendeskripsikan jenis metafora yang terdapat pada lagu 'Goodbye Yellow Brick Road' karya Elton John. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lirik lagu yang mengandung istilah metafora, baik dalam versi bahasa Inggris (BSu) maupun bahasa Indonesia (BSa). Kemudian sumber data diperoleh dari salah satu video yang diunggah oleh kanal YouTube Najamayz dengan judul "Elton John - Goodbye Yellow Brick Road Lirik dan Terjemahan". Penelitian ini menggunakan teknik penyediaan data berupa metode simak dan teknik catat. Setelah itu, data akan dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lagu 'Goodbye Yellow Brick Road' terdapat tiga strategi penerjemahan metafora, yakni meliputi strategi penerjemahan metafora bahasa sumber ke dalam metafora bahasa sasaran yang sama, penerjemahan metafora dalam bahasa sumber ke dalam metafora yang sama dalam bahasa sasaran dan disertai penjelasan tentang makna metafora, serta penerjemahan metafora bahasa sumber ke dalam metafora yang berbeda dalam bahasa sasaran, tetapi memiliki makna yang sama dengan metafora dalam bahasa sumber. Selain itu, ditemukan pula empat jenis metafora yang meliputi metafora berjenis standar, klise, orisinal, dan kontemporer.

Kata Kunci: Lagu; Metafora; Strategi Penerjemahan.

ABSTRACT

This study aims to describe the metaphor translation strategies found in Elton John's 'Goodbye Yellow Brick Road' and to describe the types of metaphors found in Elton John's 'Goodbye Yellow Brick Road'. The method used in this research is qualitative. The data used in this research are song lyrics that contain metaphorical terms, both in English (BSu) and Indonesian (BSa) versions. Then the data source is obtained from one of the videos uploaded by the YouTube channel Najamayz with the title "Elton John - Goodbye Yellow Brick Road Lyrics and Translation". This research uses data provision techniques in the form of listening methods and note-taking techniques. After that, the data will be analyzed using the agih method with BUL technique. The results of this study show that in the song 'Goodbye Yellow Brick Road' there are three metaphor translation strategies, which include the strategies of translating source language metaphors into the same target language metaphors, translating metaphors in the source language into the same metaphors in the target language and accompanied by an explanation of the meaning of the metaphors, and translating source

language metaphors into different metaphors in the target language, but have the same meaning as the metaphors in the source language. In addition, four types of metaphors were also found, including standard, cliché, original, and contemporary types of metaphors.

Keyword: Song; Metaphor; Translation Strategy.

How to Cite: Pitasari, P. A. D. ., Danisalam, R., Maysalluna, D. A., & Kusumastuti, F. (2025). ANALISIS STRATEGI PENERJEMAHAN METAFORA PADA LAGU ‘GOODBYE YELLOW BRICK ROAD’ KARYA ELTON JOHN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 93–103. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.941>
DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.941>

PENDAHULUAN

Lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama (Moeliono, 2003: 624). Lagu merupakan hasil penggabungan antara seni suara dan seni bahasa, dengan melibatkan melodi dan warna suara penyanyi. Menurut Wahyulianto (2019), lirik lagu merupakan sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna dan apabila tepat memilihnya sebuah lirik lagu dapat menggambarkan nilai sama dengan ribuan kata atau peristiwa yang mana membuat lirik lagu mampu untuk memikat perhatian individu. Lagu 'Goodbye Yellow Brick Road' merupakan sebuah lagu karya musisi Elton John yang pertama kali dirilis pada tahun 1973. Musik lagu ini disusun langsung oleh Elton John, sedangkan untuk penyusunan liriknya, ia dibantu oleh Bernie Taupin. Lagu ini menceritakan tentang seorang penyanyi yang ingin menyudahi kehidupan kota dan segala kemewahannya, ia ingin kembali ke desa dimana dia kembali hidup dengan sawah, hutan, dan lingkungan yang masih asri. Lagu karya Eltan John ini pernah dirilis ulang pada tahun 2018 dan sempat menjadi backsound film 'The Sing 2' yang tayang di tahun 2021.

Dalam lagu lagu ‘Goodbye Yellow Brick Road’ milik Elton John ditemukan banyak lirik mengandung majas metafora yang dapat dianalisis penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Salah satu lirik yang

menarik untuk dikaji dalam lagu ini adalah “*You can't plant me in your penthouse.*” yang memiliki arti “kau tak dapat memendamku di griya tawangmu”. Lirik tersebut memiliki makna seseorang tersebut hendak meninggalkan seluruh kemewahan dan keluar dari lingkup kesuksesannya demi hidup sederhana di desa. Seseorang tersebut enggan dipaksa, maka dari itu dalam lirik tersebut menyatakan bahwa dia tidak akan dapat dipendam di griya tawang. Majas metafora merupakan bentuk pemajasan yang melukiskan suatu gambaran yang jelas melalui komparasi atau kontras (Tarigan, 1985: 15). Menurut Keraf (1981: 124) metafora diartikan sebagai majas yang mengandung perbandingan yang tersirat yang menyamakan hal yang satu dengan hal yang lain. Majas ini tidak menyatakan sesuatu perbandingan sesuatu secara terbuka atau secara eksplisit tetapi sekedar memberikan sugesti adanya suatu perbandingan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi penerjemahan metafora yang terdapat pada lagu ‘Goodbye Yellow Brick Road’ karya Elton John. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan jenis metafora yang terdapat pada lagu ‘Goodbye Yellow Brick Road’ karya Elton John. Terkait dengan strategi penerjemahan metafora, terdapat beberapa

penelitian terdahulu yang sudah meneliti mengenai strategi penerjemahan metafora. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2013) mengenai strategi penerjemahan metafora bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dalam antologi puisi *On Foreign Shores: American Image in Indonesian Poetry*. Dalam penelitian tersebut ditemukan tiga strategi digunakan untuk menerjemahkan 174 metafora bahasa Indonesia yang diidentifikasi dalam antologi “*On Foreign Shores*”, yakni: (1) mereproduksi metafora asli dengan padanan yang tepat (59,8%); (2) mengganti metafora dengan metafora berbeda namun mengekspresikan makna yang sama (35,6%); dan (3) mengubah metafora menjadi perkiraan parafrase literal (4,6%). Selanjutnya, terdapat sebelas pilihan strategi penerjemahan yang tidak sesuai, yang menyebabkan distorsi dalam makna pesan yang disampaikan oleh penyair asli. Ini berarti bahwa keakuratan penggunaan strategi terjemahan untuk menerjemahkan 174 metafora bahasa Indonesia ke bahasa Inggris adalah 93,68%. Penelitian kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Rahim dan Farabi (2019) yang meneliti mengenai penerjemahan metafora pada lirik lagu, “*I beg you*” karya Aimer ke dalam bahasa Indonesia. Pada penelitian ini ditemukan tiga makna metaforis. Berdasarkan tiga metafora tersebut terdapat dua kesepadanan, sedangkan satu data tidak mencapai kesepadanan. Selanjutnya, terdapat penelitian yang ditulis oleh Putri dan Gusthini (2022) yang menganalisis mengenai strategi penerjemahan metafora pada lagu ‘*Skyfall*’ milik Adele. Adapun hasil dari penelitian ini ialah menemukan banyaknya penggunaan strategi menerjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif pada lagu tersebut.

Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut adalah sumber data yang digunakan. Pardede (2013) menggunakan antologi puisi “*On Foreign Shores*”, Rahim dan Farabi (2019) menggunakan lirik lagu “*I beg you*” oleh Aimer, sedangkan Putri dan Gusthini (2022) menggunakan lirik lagu “*Skyfall*” oleh Adele. Selain itu, pendekatan dan temuan yang digunakan juga berbeda. Pardede berfokus pada penelitian penerjemahan yang dilakukan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Rahim dan Farabi fokus pada kesepadanan makna metafora, sementara Putri dan Gusthini lebih menekankan pada perubahan metafora menjadi ekspresi non-figuratif. Rahim dan Farabi (2019) fokus pada kesepadanan makna metafora, sementara Putri dan Gusthini (2022) lebih menekankan pada perubahan metafora menjadi ekspresi non-figuratif. Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan. Perbedaan tersebut terdapat dalam sumber data yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan sumber data lagu ‘*Goodbye Yellow Brick Road*’ milik Elton John.

Strategi penerjemahan merupakan prosedur yang digunakan penerjemah dalam memecahkan permasalahan penerjemahan (Putri dan Gusthini, 2022). Menurut Lorsch (dalam Putri dan Gusthini, 2022) strategi penerjemahan dimulai dengan penerjemah memahami masalah dan diakhiri dengan pemahaman bahwa pada titik tertentu masalah tidak dapat diselesaikan. Di dalam penerjemahan dibutuhkan adanya proses pemadanan kata yang tepat. Sehingga, dapat diartikan bahwa strategi penerjemahan berarti menerapkan strategi pemadanan dalam proses penerjemahan. Larson (1984) mengungkapkan bahwa terdapat lima strategi

penerjemahan metafora yaitu 1) Terjemahkan metafora bahasa sumber ke dalam metafora bahasa sasaran yang sama, 2) Terjemahkan metafora bahasa sumber ke dalam simile dengan menambahkan kata “bagaikan” dan “seperti”, 3) Terjemahkan metafora bahasa sumber ke dalam metafora yang berbeda dalam bahasa sasaran, tetapi memiliki makna yang sama dengan metafora dalam bahasa sumber, 4) Terjemahkan metafora dalam bahasa sumber ke dalam metafora yang sama dalam bahasa sasaran, tetapi menyertakan penjelasan tentang makna metafora, dan 5) Terjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif.

Newmark (1998:106) mengklasifikasikan metafora ke dalam enam jenis, yaitu: (1) metafora mati (*dead metaphor*) merupakan metafora yang eksistensinya sebagai metafora hampir tidak disadari oleh penutur. Metafora jenis ini biasanya menggunakan kata-kata yang universal mengenai ruang, waktu, ide, bagian-bagian tubuh, unsur-unsur ekologi, dan aktivitas-aktivitas utama manusia, seperti puncak, dasar, kaki, mulut, warna, dan sebagainya; (2) metafora klise (*cliché metaphor*) merupakan metafora yang digunakan oleh penutur secara otomatis. Karena sudah sering digunakan, kesan metaforisnya tidak begitu kental; (3) metafora standar (*standard or stock metaphor*) merupakan metafora yang sudah mapan dan digunakan secara efektif dalam komunikasi informal untuk mengungkapkan situasi mental atau fisik; (4) metafora kontemporer (*recent metaphor*) merupakan metafora berbentuk neologisme (ungkapan bentukan baru, atau kata lama yang dipakai dengan makna baru) namun penggunaannya sudah meluas bahkan di dalam bahasa-bahasa lain; (5) metafora orisinal (*original metaphor*) merupakan metafora yang mengandung inti

pesan, kepribadian dan pandangan seorang penulis. Metafora orisinal biasanya merupakan metafora puitis yang diciptakan untuk mengungkapkan sesuatu yang spesifik pada sebuah peristiwa; dan (6) metafora saduran (*adapted metaphor*) menurut adalah metafora yang diadaptasi (dengan cara membuat perubahan) dari sebuah metafora kontemporer.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang memiliki arti penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang ada, sehingga hasil penelitian adalah varian bahasa yang mempunyai sifat pemaparan apa adanya (Sudaryanto, 1992). Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari suatu masalah yang tidak diatur atau direncanakan menggunakan prosedur-prosedur statistik (Subroto, 2007, p. 5). Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai analisis metafora yang terdapat dalam lirik lagu ‘Goodbye Yellow Brick Town’ karya Elton John.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lirik lagu yang mengandung istilah metafora, baik dalam versi bahasa Inggris (BSu) maupun bahasa Indonesia (BSa). Kemudian sumber data diperoleh dari salah satu video yang diunggah oleh kanal YouTube Najamayz dengan judul “Elton John - Goodbye Yellow Brick Road Lirik dan Terjemahan”. Kanal YouTube Najamayz merupakan kanal yang mengunggah lirik dan terjemahan dari lagu berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik penyediaan data berupa metode simak dan teknik catat. Metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penelitian-penelitian bahasa dengan

menyimak penggunaan bahasa dalam objek penelitian. Sedangkan teknik catat adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat data kemudian mengklasifikasikan data (Sudaryanto, 2015). Metode simak dilakukan dengan cara mendengarkan dan membaca lirik lagu secara menyeluruh, kemudian melakukan teknik catat dengan mencatat lirik lagu yang mengandung makna metafora untuk selanjutnya diidentifikasi dan dianalisis menggunakan metode agih sebagai teknik analisis dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Metode agih adalah teknik analisis data dengan bagian-bagian bahasa sebagai alat penentu dan objek dasar penelitian. Teknik BUL yang merupakan teknik dasar dalam penelitian ini digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015). Selanjutnya hasil penelitian yang sudah didapat, akan dipaparkan secara lebih rinci agar dapat tersampaikan dengan baik.

HASIL PEMBAHASAN

Lagu berjudul 'Goodbye Yellow Brick Road' karya Elton John menarik untuk diteliti, karena lagu ini sempat ramai digunakan pada tahun 2021 hingga 2022 pada platform TikTok. Selain itu, lirik lagu ini juga banyak mengandung metafora, atau menggunakan kalimat yang bukan arti sebenarnya. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji lagu 'Goodbye Yellow Brick Road' karya Elton John dari segi metafora

1. Analisis Strategi Penerjemahan Metafora Lagu 'Goodbye Yellow Brick

Road' dalam Bahasa Indonesia

Data 1

Bsu: *I'm not a present for your friends to open.*

Bsa: Aku bukan persembahan untuk dinikmati teman-temanmu.

Strategi terjemahan:

Terjemahkan metafora bahasa sumber ke dalam metafora bahasa sasaran yang sama.

Penjelasan:

Penggalan lirik tersebut mengandung kiasan, yang berarti memiliki makna yang berbeda dengan aslinya. Kiasan tersebut terletak pada kata 'persembahan'. Persembahan yang dimaksud dalam lirik tersebut adalah sebuah pertunjukan. Lirik tersebut memiliki konteks 'aku' adalah seorang penyanyi yang sudah mulai tidak tertarik lagi dengan karirnya sebagai penyanyi, sehingga ia merasa bosan dan tidak ingin hanya menjadi pertunjukan untuk orang lain.

Data 2

Bsu: *This boys too young to be singing the blues.*

Bsa: Lelaki ini terlalu muda untuk menyanyikan musik blues.

Strategi terjemahan:

Terjemahkan metafora dalam bahasa sumber ke dalam metafora yang sama dalam bahasa sasaran, tetapi menyertakan penjelasan tentang makna metafora.

Penjelasan:

Penggalan lirik tersebut memiliki makna tersirat yang dapat dibuktikan pada penanda 'musik blues' yang memiliki arti lain, yaitu musik yang bernuansa sedih, karena warna

biru seringkali dikaitkan dengan hal-hal yang berbau kesedihan. Oleh sebab itu, lirik tersebut mengungkapkan seharusnya lelaki yang masih muda tidak menghabiskan waktunya untuk hal-hal sedih, lebih baik menikmati masa muda dengan bersenang-senang.

Data 3

Bsu: *So goodbye yellow brick road.*

Bsa: Jadi selamat tinggal jalan bata kuning.

Strategi terjemahan:

Terjemahkan metafora dalam bahasa sumber ke dalam metafora yang sama dalam bahasa sasaran, tetapi menyertakan penjelasan tentang makna metafora.

Penjelasan:

Kata '*yellow brick road*' yang diterjemahkan menjadi 'jalan bata kuning' pada penggalan lirik di atas memiliki arti 'kesuksesan'. Penjelasan tentang makna tersebut adalah mengucapkan selamat tinggal kepada kesuksesan karena sudah tidak tertarik kepada kesuksesan lagi dan hendak kembali ke hidupnya semula yang sederhana, sehingga ia meninggalkan kesuksesan yang sudah ditempuh sejauh itu.

Data 4

Bsu: *Where the dogs of society howl.*

Bsa: Dimana anjing-anjing masyarakat melolong.

Strategi penerjemahan:

Terjemahkan metafora bahasa sumber ke dalam metafora bahasa sasaran yang sama.

Penjelasan:

Lirik di atas mengandung kiasan yaitu 'para penyanyi dan nyanyian tanpa nada'. Secara harfiah tentu saja anjing-anjing tidak bisa melolong. Kiasan ini digunakan untuk menggambarkan penyanyi yang hanya

mengandalkan ketenarannya saja tidak mementingkan kualitas dari lagu yang dinyanyikan.

Data 5

Bsu: *You can't plant me in your penthouse.*

Bsa: Kau tak dapat memendamku di griya tawangmu.

Strategi penerjemahan:

Terjemahkan metafora bahasa sumber ke dalam metafora yang berbeda dalam bahasa sasaran, tetapi memiliki makna yang sama dengan metafora dalam bahasa sumber.

Penjelasan:

Pada lirik ini, emosi yang diungkapkan dimaknai melalui kiasan yang berhubungan dengan kegiatan memendam. Memendam tidak dipahami dalam pengertian yang sebenarnya, tetapi secara lebih lanjut memiliki dimaknai dengan emosi yang hendak disampaikan seolah-olah seseorang dalam lirik tersebut enggan dipaksa untuk menetap di penthouse atau tawang. Seseorang tersebut hendak meninggalkan seluruh kemewahan dan keluar dari lingkup kesuksesannya demi hidup sederhana di desa. Seseorang tersebut enggan dipaksa, maka dari itu dalam lirik tersebut menyatakan bahwa dia tidak akan dapat dipendam di griya tawang.

Data 6

Bsu: *Back to the howling old owl in the woods.*

Bsa: Kembali pada nyanyian burung hantu tua di hutan.

Strategi penerjemahan:

Terjemahkan metafora bahasa sumber ke

dalam metafora bahasa sasaran yang sama.

Penjelasan:

Lirik ini mengandung kiasan yaitu ‘nyanyian burung hantu tua’. Secara harfiah tentu saja burung hantu tidak bisa bernyanyi. Kiasan ini digunakan untuk menggambarkan kicauan burung hantu yang sering terdengar di hutan pada malam hari. Selain itu, lirik ini juga menggambarkan suasana pedesaan pada malam hari karena biasanya di malam hari terdengar kicauan burung hantu karena pedesaan dekat dengan hutan.

Data 7

Bsu: *Hunting the horny-back toad.*

Bsa: Berburu katak berpunggung duri

Strategi penerjemahan:

Terjemahkan metafora bahasa sumber ke dalam metafora bahasa sasaran yang sama.

Penjelasan:

Lirik tersebut diterjemahkan secara literal ke dalam bahasa sasaran. Namun, metafora yang terdapat dalam lirik tersebut tidak berubah sama sekali. Frasa “*horny back toad*” merupakan nama hewan yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “katak berpunggung duri”. Hewan tersebut digunakan oleh penulis lagu untuk menyiratkan sebuah pencarian atau pengejaran terhadap sesuatu yang sederhana, mungkin tidak glamor atau menarik, tetapi sejati dan murni. “*Hunting the horny-back toad*” melambangkan keinginan untuk meninggalkan kehidupan yang penuh kepalsuan dan kemewahan (yang diwakili oleh “*Yellow Brick Road*”) dan mencari kebebasan dan keaslian dalam kehidupan

yang lebih sederhana dan membumi.

Data 8

Bsu: *Beyond the yellow brick road.*

Bsa: Di luar jalan bata kuning.

Strategi penerjemahan:

Terjemahkan metafora dalam bahasa sumber ke dalam metafora yang sama dalam bahasa sasaran, tetapi menyertakan penjelasan tentang makna metafora.

Penjelasan:

Pada bait lirik tersebut memuat sebuah pesan. Pesan tersebut diungkapkan melalui kiasan *Yellow Brick Road*. Kiasan tersebut dapat dipahami lebih lanjut memiliki makna bukan sekedar jalan bata kuning, melainkan dapat diartikan sebagai jalan menuju kesuksesan. Pesan yang ingin disampaikan ialah keinginan seseorang untuk keluar dari kesuksesannya dan kembali ke kehidupannya dahulu yang sederhana. Hal tersebut dilakukannya untuk menikmati sisa hidupnya.

2. Analisis Jenis Metafora Lagu ‘Goodbye Yellow Brick Road’ dalam Bahasa Indonesia

Berikut terjemahan dan analisis makna metafora lirik lagu ‘Goodbye Yellow Brick Road’:

Data 1

Bsu: *I'm not a present for your friends to open.*

Bsa: Aku bukan persembahan untuk dinikmati teman-temanmu.

Jenis Metafora: Metafora standar.

Penjelasan:

Data tersebut termasuk ke dalam metafora

standar, karena lirik tersebut menggambarkan situasi mental si 'aku' yang diibaratkan sebagai 'persembahan' pada orang lain. Penulis lagu menggunakan metafora ini dalam liriknya untuk menunjukkan bahwa penulis lagu bukanlah suatu benda yang bisa diberikan kepada orang lain. Ini menekankan bahwa penulis lagu adalah manusia dengan perasaan dan harga diri, bukan objek atau benda. Selain itu, lirik "dinikmati" di sini menyiratkan bahwa teman-teman dari orang yang dia bicarakan mungkin ingin mengeksplorasi atau memanfaatkan penulis lagu seperti seseorang yang membuka hadiah

Data 2

Bsu: *This boys too young to be singing the blues.*

Bsa: Lelaki ini terlalu muda untuk menyanyikan musik blues.

Jenis Metafora: Metafora klise.

Penjelasan:

Data tersebut termasuk ke dalam metafora klise karena kata 'blues' sudah sangat sering digunakan oleh masyarakat umum sehingga kesan metaforisnya tidak terlalu kental. Selain itu, dalam data tersebut juga menunjukkan ungkapan khusus untuk suatu emosi. Kata 'blues' identik dengan emosi sedih. Artinya, frasa 'singing the blues' memiliki makna "menyanyikan lagu yang sedih". Kesan metaforis dari kata 'blues' dikatakan sudah tidak terlalu kental karena setiap orang yang mendengar kata metafora tersebut pasti sudah langsung memahami artinya tanpa harus

memikirkannya terlebih dahulu.

Data 3

Bsu: *So goodbye yellow brick road.*

Bsa: Jadi selamat tinggal jalan bata kuning.

Jenis Metafora: Metafora orisinal.

Penjelasan:

Data tersebut termasuk ke dalam metafora orisinal karena data tersebut digunakan oleh penulis lagu berdasarkan peristiwa tertentu. Frasa *yellow brick road* pada data tersebut mengacu pada sebuah film berjudul "The Wizard of OZ" yang dirilis pada tahun 1939. Untuk memahami makna dari majas yang digunakan, pendengar harus mengetahui konteks yang digunakan oleh penulis lagu, yaitu dalam lagu ini adalah film "The Wizard of OZ". Dalam konteks lagu, jalan ini mewakili kehidupan glamor dan penuh harapan yang diimpikan seseorang, tetapi akhirnya dianggap tidak memuaskan.

Data 4

Bsu: *Where the dogs of society howl.*

Bsa: Dimana anjing-anjing masyarakat melolong.

Jenis Metafora: Metafora kontemporer.

Penjelasan:

Data di atas termasuk ke dalam metafora kontemporer. Hal ini dikarenakan frasa *dogs of society howl* terbentuk dari ungkapan kata lama yang dipakai dengan makna baru. Pada penggunaannya, frasa tersebut dimaknai meluas tidak lagi seperti makna awalnya. Frasa tersebut terbentuk dari 3 kata, yakni meliputi kata *dogs* yang diartikan sebagai anjing, kata *society* sebagai masyarakat, dan kata *howl* sebagai melolong. Pemaknaan frasa

tersebut tidak diartikan sebagai anjing milik masyarakat yang sedang melolong, tetapi mengacu pada sekelompok penyanyi yang menyanyikan lagu-lagunya.

Data 5

Bsu: *You can't plant me in your penthouse.*

Bsa: Kau tak dapat memendamku di griya tawangmu.

Jenis Metafora: Metafora orisinal.

Penjelasan:

Data di atas termasuk ke dalam metafora orisinal karena metafora ini tidak umum digunakan dalam masyarakat dan menunjukkan kreativitas penulis lagu dalam menggambarkan suatu peristiwa. "Menanam seseorang di penthouse" bukanlah ekspresi yang biasa ditemukan dalam bahasa sehari-hari, sehingga memberikan efek imajinatif yang kuat. Selain itu, metafora dalam data ini menggambarkan ketidakcocokan seseorang dengan lingkungan yang mewah, yang tidak sesuai dengan keinginan atau sifat individu tersebut. Metafora ini menawarkan pandangan baru dan segar tentang bagaimana seseorang bisa merasa tidak cocok dengan kemewahan dan kontrol sosial.

Data 6

Bsu: *Back to the howling old owl in the woods.*

Bsa: Kembali pada nyanyian burung hantu tua di hutan.

Jenis Metafora: Metafora orisinal.

Penjelasan:

Data di atas menunjukkan penggunaan metafora berjenis orisinal. Hal ini dapat dilihat dengan penggunaan kata *howling* yang digunakan oleh penulis lagu dalam liriknya. Kata *howling* biasanya diasosiasikan sebagai suara serigala, yaitu melolong. Namun dalam data tersebut kata *howling* tidak lagi diartikan

sebagai melolong, tetapi dalam konteks ini, digunakan untuk menekankan suasana alam liar yang murni dan jauh dari kehidupan modern. Metafora ini menggambarkan suasana dengan jelas dan kuat, memungkinkan pendengar membayangkan dan merasakan keinginan untuk kembali ke kehidupan yang lebih sederhana dan damai.

Data 7

Bsu: *Hunting the horny-back toad.*

Bsa: Berburu katak berpunggung duri

Jenis Metafora: Metafora orisinal.

Penjelasan:

Data tersebut termasuk ke dalam metafora orisinal karena lirik tersebut diciptakan oleh penulis lagu untuk menggambarkan suatu peristiwa tertentu. Punggung katak yang berduri bukanlah sesuatu yang nyaman atau indah, tetapi justru menggambarkan sesuatu yang kasar dan nyata. Hal tersebut mencerminkan kenyataan hidup yang mungkin tidak selalu indah tetapi lebih memuaskan dan nyata dibandingkan kehidupan yang penuh dengan kepalsuan. Selain itu, penggunaan kiasan "*horny-back toad*" karena kadal dengan punggung berduri adalah makhluk yang sederhana dan alami, jauh dari keindahan dan glamor yang diwakili oleh "Yellow Brick Road." Dengan menggunakan istilah ini, liriknya menggarisbawahi keinginan untuk kembali ke kehidupan yang lebih sederhana dan autentik.

Data 8

Bsu: *Beyond the yellow brick road.*

Bsa: Di luar jalan bata kuning.

Jenis Metafora: Metafora orisinal.

Penjelasan:

Data tersebut termasuk ke dalam metafora

orisinal karena data tersebut digunakan oleh penulis lagu berdasarkan peristiwa tertentu. Frasa “*yellow brick road*” pada data tersebut mengacu pada sebuah film berjudul “The Wizard of OZ” yang dirilis pada tahun 1939. Untuk memahami makna dari majas yang digunakan, pendengar harus mengetahui konteks yang digunakan oleh penulis lagu, yaitu dalam lagu ini adalah film “The Wizard of OZ”. Dalam konteks lagu, jalan ini mewakili kehidupan glamor dan penuh harapan yang diimpikan seseorang, namun akhirnya dianggap tidak memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam lagu ‘Goodbye Yellow Brick Road’ karya Elton John terdapat tiga strategi penerjemahan metafora, yakni meliputi strategi penerjemahan metafora bahasa sumber ke dalam metafora bahasa sasaran yang sama, penerjemahan metafora dalam bahasa sumber ke dalam metafora yang sama dalam bahasa sasaran dan disertai penjelasan tentang makna metafora, serta penerjemahan metafora bahasa sumber ke dalam metafora yang berbeda dalam bahasa sasaran, tetapi memiliki makna yang sama dengan metafora dalam bahasa sumber. Strategi penerjemahan metafora Terjemahkan metafora bahasa sumber ke dalam simile dengan menambahkan kata “bagaimana” dan “seperti” dan Terjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif tidak ditemukan dalam penerjemahan lagu ini. Selain itu, ditemukan pula empat jenis metafora yang meliputi metafora berjenis standar, klise, orisinal, dan kontemporer. Sementara itu, jenis metafora mati dan sadutran tidak ditemukan dalam penerjemahan lagu ‘Goodbye Yellow Brick

Road’ karya Elton John.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. (1981). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia: Jakarta.
- Larson, M.L. (1984) *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. University Press of America, Lanham, MD.
- Moeliono, Anton M. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Najamayz. (2020, November 2020). *Elton John - Goodbye Yellow Brick Road Lirik dan Tejemahan*. [Video]. YouTube.
<https://youtu.be/0IGmXCSEQIA?si=7vICijCeLAUV1fkb>.
- Newmark, Peter. (1988). *A Textbook of Translation*. New York: Prentice-Hall International.
- Pardede, P. (2013). Strategi Penerjemahan Metafora Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Inggris Dalam Antologi Puisi On Foreign Shores: American Image In Indonesian Poetry. *JDP: Jurnal Dinamika Pendidikan*. 6(2). 56-62.
- Putri, G.A. & Gusthini, M. (2022). Analisis Strategi Penerjemahan Metafora pada Lagu “Skyfall” oleh Adele. *Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, dan Budaya*. 2(2), 120-128.
- Rahim & Farabi. (2019). Analisis Penerjemahan Metafora Lirik Lagu “I Beg You” Karya Aimer ke dalam Bahasa Indonesia. *Lingua:JAurnal*

Ilmiah. 15(2).

Sudaryanto. (1992). *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Wahyulianto, E. (2019). Representasi Pesan dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Dalam Lirik Lagu “Setan Tertawa”, “Sarjana Muda”, “Mafia Hukum”).